

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) mendefinisikan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) adalah bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram. Definisi ini berdasarkan pada hasil observasi epidemiologi yang membuktikan bahwa bayi lahir dengan berat kurang dari 2500 gram mempunyai kontribusi terhadap kesehatan yang buruk. Salah satu indikator untuk mengetahui derajat kesehatan masyarakat adalah Angka Kematian Bayi (AKB). Angka Kematian Bayi di Indonesia saat ini masih tergolong tinggi di bandingkan dengan negara ASEAN lainnya. Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012, angka kematian bayi di Indonesia yaitu tercatat 19 per 1000 kelahiran hidup, ini memang bukan gambaran yang indah, karena masih terbilang tinggi dan penyebab kematian bayi terbanyak adalah karena gangguan prenatal. Hasil Riskesdas tahun 2013 menyatakan bahwa persentasi balita dengan BBLR di Indonesia adalah 10,2%. Persentasi BBLR di Jawa tengah sebesar 10% (Depkes RI, 2014).

Pada BBLR ada beberapa resiko permasalahan yang mengganggu sistem tubuh, oleh karena ketidak stabilan kondisin tubuh. Prognosis akan lebih buruk bila berat badan semakin rendah, kematian sering disebabkan karena komplikasi neonatus seperti asfiksia, pneumonia, perdarahan intra kranial, hipoglikemia dan bila hidup akan dijumpai kerusakan saraf, gangguan bicara, tingkat kecerdasan rendah. Prognosis ini juga tergantung pada keadaan sosial ekonomi, pendidikan orang tua dan perawatan saat hamil hingga post melahirkan. Peran perawat pada bayi BBLR yang harus dilakukan tindakan penanganan di rumah sakit, juga tergantung pada kondisis bayi masing-masing. Namun tindakan yang dilakukan oleh tim medis pada bayi BBLR akan segera diperiksa fungsi-fungsi organ tubuhnya terutama paru-paru dan jantung, dilakukan perawatan intensif dalam

inkubator, pemberian alat bantu pernafasan juga dilakukan bila terdapat indikasi. Untuk indikasi ringan bayi hanya diberikan oksigen, infus juga akan diberikan untuk masukan cairan dan obat-obatan bila diperlukan. BBLR biasanya belum mampu menghisap dengan baik karena itu pemberian minimanya berupa ASI atau susu formula khusus BBLR bila ASI ibu belum keluar. (Proverawati dan Ismawati, 2010).

Jumlah BBLR di Jawa Tengah pada tahun 2013 sekitar 10% meningkat apabila dibandingkan di tahun 2012 yang sekitar 3,75%. Berdasarkan data yang diperoleh dari Rekam Medis RSUD Pandan Arang Boyolali di ruang Perinatologi pada tahun 2014 sebanyak 298 kasus BBLR hal ini menurun di tahun 2015 yaitu sebanyak 232 kasus.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus mengenai "Asuhan Keperawatan Pada Bayi Ny.E Dengan Bayi Berat Lahir Rendah di Ruang Perinatologi RSUD Pandan Arang Boyolali".

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Setelah melakukan Asuhan Keperawatan pada Bayi Ny.E Dengan Bayi Berat Lahir Rendah, diharapkan penulis melaksanakan asuhan keperawatan secara langsung dan komprehensif meliputi aspek biologis, psikologis anak dengan BBLR berdasarkan ilmu dan kiat keperawatan dengan menggunakan proses kepaerawatan.

2. Tujuan khusus

Setelah melakukan Asuhan Keperawatan pada Bayi Ny.E Dengan Bayi Berat Lahir Rendah, diharapkan penulis mampu :

- a. Melakukan pengkajian data subyektif dan obyektif.
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan.
- c. Membuar rencana asuhan keperawatan.
- d. Melakukan tindakan keperawatan sesuai rencana keperawatan.
- e. Melakukan evaluasi terhadap asuhan keperawatan yang diberikan.

C. Manfaat

1. Bagi institusi

Laporan studi kasus ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan bacaan keputakaan, menjadi refrensi, dan perbandingan pembuatan laporan tugas akhir selanjutnya, khususnya bagi mahasiswa STIKES Muhammadiyah Klaten.

2. Bagi Rumah Sakit

Memberikan pengetahuan yang lebih dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sebagai tenaga kesehatan dirumah sakit, sehingga meningkatkan profesionalisme, mutu, serta kualitas, khususnya mengenai asuhan keperawatan pada kasus BBLR.

3. Bagi Keluarga

Keluarga dapat mengerti tentang proses penyakit dan taat terhadap tindakan yang dilakukan dalam proses penyembuhan.

4. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan Bayi Berat Lahir Rendah.

D. Metedologi

Karya tulis ilmiah ini berbentuk studi kasus, adapun dalam penulisanya sebagai berikut :

1. Tempat dan Waktu

Pelaksanaan pengambilan kasus pada By Ny. E dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Pandanarang Boyolali dilaksanakan pada hari Senin 28 Desember 2015 sampai 29 Desember 2015

2. Teknik pengumpulan data

Dalam asuhan keperawatan ini teknik pengambilan data dengan cara :

a. Wawancara

Penulisan melakukan wawancara untuk mendapatkan data subyektif dengan menggunakan pertanyaan, bertanya langsung dengan keluarga klien, perawat dan tenaga medis lainnya.

b. Observasi

Penulis melakukan pengamatan untuk mendapatkan data obyektif dan obyektif dilakukan langsung terhadap klien dan keluarga secara nyata.

c. Studi dokumentasi

Penulis melihat dan mempelajari catatan medik keperawatan dan hasil pemeriksaan penunjang klien sehingga data yang didapatkan menjadi lengkap.

d. Studi kepustakaan

Penulis mengumpulkan data yang berdasarkan referensi dari kepustakaan.